

MENGOPTIMALISASIKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA SEBAGAI FONDASI KEBANGKITAN GENERASI EMAS 2045

SUTARJO

MAN Insan Cendekia, Sorong Papua Barat

*Email Corresponding: Sutarjosorong2@gmail.com

Abstrak

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengkaji secara mendalam mengoptimalkan pendidikan karakter secara krusial bagi siswa. Hasil penelitian ini menganalisis berbagai strategi dan pendekatan pendidikan karakter yang mengintegrasikan kurikulum secara efektif untuk mengoptimalkan bagi siswa. Mengeksplorasi pemangku kepentingan, guru dan siswa mendukung penerapan praktik-praktik terbaik yang telah berhasil menerapkan pendidikan karakter. Peranan guru tidak hanya menstraformasikan akademik akan tetapi penanaman nilai-nilai luhur karakter. Keberhasilan ini menjadi kunci yang harus ditekankan, seperti integritas, keteladanan, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian, empati, kerjasama dan toleransi yang didasari agama yang kuat. Keberhasilan pendidikan karakter di MAN IC Sorong menjadi kebangkitan fondasi utama sebagai generasi Emas 2045 yang mendukung visi bangsa Indonesia menjadi negara maju, sejahtera, berdaulat, bermartabat, dan berkepribadian dalam tatanan dunia. Visi ini dikenal dengan sebutan "Golden Indonesia 2045". yang memiliki potensi menjadi pemimpin global yang berintegritas, berdaya saing, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat, nusa dan bangsa.

Kata kunci: Mengoptimalkan, pendidikan karakter, generasi emas 2045

PENDAHULUAN

Pada tahun 2045 Indonesia akan menerima bonus demografi (*demographic dividend*) alias Indonesia Emas 2045. Pada tahun 2045, anak yang lahir rentang tahun 1990 – 2010 akan mencapai puncak usia produktif (Siti Nur Aeni,(2022). Walaupun generasi ini masih jauh, namun pada dasarnya mempunyai bibit-bibit unggul yang berada masa sekarang ini harus diberikan bekal karakter yang baik dalam dirinya. Pendidikan karakter merupakan komponen krusial dalam upaya mencapai visi Indonesia Emas 2045. Generasi Emas 2045 diharapkan tidak hanya memiliki kualitas akademik yang unggul, tetapi juga karakteristik kepribadian yang kuat dan beretika (Khan &Yahya,2010).

Pemerintah Indonesia telah merumuskan visi untuk menjadi negara maju dan berdaya saing tinggi pada tahun 2045, yang dikenal sebagai "Indonesia Emas 2045." Untuk mencapai visi ini, diperlukan persiapan dan pembangunan generasi yang unggul dalam berbagai aspek, termasuk karakter dan etika. Sistem pendidikan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan dalam kualitas pendidikan, kurangnya penekanan pada perkembangan karakter, dan kendala dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas (Depdikbud. (2010). Dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan persiapan generasi mendatang, pendidikan karakter telah menjadi fokus perhatian dalam kurikulum dan kebijakan pendidikan di beberapa negara, termasuk Indonesia. Akibat dampak *Coronavirus Disease 2019 (Covid 19)* dan terjadi *lockdown* berkepanjangan sehingga pendidikan di Indonesia baik sekolah/ Madrasah terjadi *learning loss* menyebabkan dampak yang kurang baik terutama pendidikan karakter dikalangan generasi

muda khususnya peserta didik/siswa kurangnya pengawasan Guru dan orangtua. Sebagaimana kita tahu, sejak Maret 2020, satuan pendidikan ditutup lebih dari 10 juta siswa binaan Kementerian Agama terpaksa harus melaksanakan Belajar Dari Rumah (BDR) dengan segala keterbatasan yang ada. Mereka terdampak pandemi Covid-19, sebagaimana siswa pada umumnya (Ishom Yusqi.M ,2021). Mulai awal masuk belajar di Madrasah di era *new normal* fakta yang terjadi di Madrasah Insan Cendekia Sorong (MAN IC Sorong) terdapat berbagai macam masalah yang terkait dengan perilaku karakter terutama siswa kelas XII. Masalah diantaranya mencuri, perkelahian, mencontek pekerjaan temannya, berkata kasar/tidak sopan, sering terlambat apel pagi, kurang bertanggungjawab, sikap sombong, menghina temannya dan kurang menghormati guru. Permasalahan-permasalahan tersebut menjadi fakta keprihatinan berbagai semua pihak segera ditangani hal ini mencerminkan sejumlah tantangan yang dihadapi dalam pengembangan pendidikan karakter yang efektif dan memerlukan perhatian bagi pemangku kepetingan, guru dan siswa. Salah satu solusinya atau upayanya adalah mengoptimalkan pendidikan karakter yang memiliki peran yang krusial dalam membentuk karakteristik kepribadian siswa untuk mencapai visi Indonesia Emas 2045. Permasalahan ini yang menjadi dasar latar belakang peneliti ingin mengoptimalkan pendidikan karakter siswa di MAN IC Sorong Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih mendalam dan rekomendasi yang konkret untuk meningkatkan sistem pendidikan di lembaga Kementerian Agama dan mempersiapkan generasi Emas 2045 yang berkarakter unggul.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menggambarkan lebih mendalam, menganalisis, dan menginterpretasikan data tanpa mengukur atau menghitung secara numeric (Sugiyono,2020). Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial, budaya, atau perilaku dengan cara yang lebih mendalam. Ini melibatkan pengumpulan data kualitatif seperti wawancara, observasi, analisis teks, atau studi kasus untuk mengidentifikasi pola, tema, dan makna yang mendasari fenomena yang diamati (Creswel l& John W, 2016). Peneliti dalam pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode seperti; survei, wawancara, observasi, dan analisis dokumen untuk mengumpulkan informasi yang relevan. Peneliti akan merancang kuesioner survei atau panduan wawancara yang fokus pada aspek-aspek pendidikan karakter, peran guru, kurikulum, dan orangtua/wali siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan deskripsi yang mendalam tentang kondisi pendidikan karakter yang mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan di MAN IC Sorong untuk mendukung fondasi visi Indonesia Emas 2045 memerlukan perencanaan dan implementasi yang efektif. Berikut adalah langkah-langkah hasil penelitian yang dapat diambil untuk mengoptimalkan perkembangan karakter siswa MAN IC Sorong sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045. Dengan perencanaan yang matang dan berkomitmen dari berbagai semua pihak terkait, MAN IC Sorong berhasil mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum, sehingga dapat menciptakan generasi siswa Madrasah yang tidak hanya cerdas secara dibidang akademis, akan tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan sesuai dengan visi Indonesia Emas 2045 yang maju, beretika, dan berdaya saing tinggi.

Kurikulum MAN IC Sorong sudah mengintrasikan pendidikan karakter. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral dan etika, serta perilaku yang positif. Berikut pendidikan karakter yang dapat diintegrasikan dalam Kurikulum MAN IC Sorong selaras dengan kurikulum nasional yang mencakup aspek pendidikan karakter. Hasil wawancara

dengan wakil Kepala Madrasah bidang kurikulum Di MAN IC Sorong sudah mengembangkan mata pelajaran khusus yang berfokus pada pendidikan karakter. Mata pelajaran ini mencakup topik-topik seperti etika, moralitas, kepemimpinan, toleransi, dan empati. Selain mata pelajaran formal, pendidikan karakter diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler. MAN IC Sorong sudah membentuk kelompok (klub) yang berfokus pada pengembangan karakter pada diri siswa, membentuk kelompok relawan, klub nilai-nilai luhur dan kebaikan, dan juga kegiatan sosial lainnya. Dengan demikian dapat membentuk kepribadian siswa MAN IC Sorong memahami nilai-nilai karakter dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Kolaborasi antara pemangku kepentingan, guru, siswa adalah kunci untuk mendukung pengembangan karakter siswa di MAN IC Sorong. Untuk meningkatkan kolaborasi ini antara lain menyelenggarakan pertemuan rutin yang melibatkan pemangku kepentingan, termasuk guru, orangtua/wali siswa, perwakilan dan tokoh masyarakat. Mengadakan pertemuan sebagai forum untuk berbagi informasi, ide, dan masalah terkait dengan pengembangan karakter siswa. Membentuk kelompok kerja atau komite yang terdiri dari perwakilan dari setiap kelompok pemangku kepentingan. Kelompok ini dapat bertanggung jawab untuk merancang dan mengimplementasikan inisiatif karakter bersama. Menyelenggarakan workshop dan pelatihan bersama untuk guru, orang tua/wali siswa, dan perwakilan tokoh masyarakat terkait pendidikan karakter.

Peran Guru Berdasarkan hasil wawancara dan jawaban responden guru bahwa pendidikan karakter sangat penting dalam proses pendidikan. Peran guru dalam pendidikan karakter sangat krusial, dan beberapa aspek penting dari peran tersebut dapat menjadi contoh yang baik dalam perilaku dan karakter. Guru mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kerja keras, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadi contoh yang baik, guru memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengikuti jejak mereka. Guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan dan nasihat kepada siswa terkait pengembangan karakter mereka. Mereka dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti toleransi, persatuan, dan kasih sayang, serta bagaimana menerapkannya dalam hubungan sosial dan kehidupan sehari-hari. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran mereka. Pembinaan Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN IC Sorong juga dapat menjadi wadah yang baik untuk pengembangan karakter. Guru dapat memimpin atau mendukung kegiatan semacam ini yang fokus pada pengembangan karakter siswa, seperti kelompok relawan atau proyek sosial. Peran Guru pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pendidikan karakter di madrasah. Peran mereka tidak hanya terbatas pada penyampaian materi agama Islam (akademis), tetapi juga mencakup pembentukan karakter dan nilai-nilai moral siswa. Guru pendidikan agama Islam berperan sebagai pembimbing moral bagi siswa. Membantu siswa memahami nilai-nilai moral dalam Islam seperti kejujuran, keadilan, kasih sayang, tenggang rasa dan toleransi. Mengajar etika dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Ini termasuk tata cara berinteraksi dengan orang lain, berbicara dengan sopan, dan menjaga integritas diri. Pendidikan etika ini membantu siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan berperilaku baik dalam masyarakat. Mengajarkan siswa tentang keyakinan, ibadah, dan nilai-nilai spiritual dalam Islam. Hal ini membantu siswa memahami peran agama dalam kehidupan mereka dan mengembangkan hubungan yang lebih kuat dengan Allah SWT. Mengajarkan sikap toleransi terhadap berbagai budaya, agama, dan pandangan lingkungan yang agama berbeda. Ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang keragaman masyarakat dan mempromosikan perdamaian serta harmoni antar individu. Mempromosikan pengembangan empati siswa terhadap orang lain yang mungkin kurang beruntung atau menghadapi kesulitan. Ini

Peran siswa kelas XII MAN IC Sorong yang menjadi sampel penelitian ini telah mendukung pengembangan karakter. Berdasarkan hasil wawancara dan survei berhasil melaksanakan berbagai kegiatan seperti, membentuk kelompok kepemimpinan yang bertanggung jawab atas inisiatif pengembangan karakter di Madrasah. Kegiatan ini memiliki peran dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan karakter, seperti seminar, lokakarya, atau kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa yang ada di lingkungan Madrasah. Kelas XII harus menjadi *mentor-mentee* yang telah memiliki pengalaman nilai-nilai positif dalam pengembangan karakter dapat menjadi mentor bagi siswa adik-adik kelasnya. Siswa Kelas XII bisa membimbing dan memberikan dukungan kepada siswa yang lebih muda dalam memahami nilai-nilai Islam dan mengatasi tantangan dalam pengembangan karakter. Mengorganisir kegiatan sosial, seperti kunjungan ke panti asuhan, penyuluhan untuk masyarakat sekitar, atau penggalangan dana untuk amal. Kelompok kepemimpinan dapat melakukan evaluasi rutin terhadap program-program yang mereka jalankan untuk memastikan bahwa mereka efektif dalam mendukung pengembangan karakter siswa. Pemantauan ini dapat membantu dalam menyesuaikan strategi dengan mengambil langkah-langkah ini, sehingga siswa kelas XII di MAN IC Sorong berperan aktif dalam mendukung pengembangan karakter siswa secara keseluruhan, menciptakan lingkungan yang positif, dan membantu mempromosikan nilai-nilai moral dalam Islam di MAN IC Sorong.

Komite dalam pendidikan karakter di MAN IC Sorong memiliki peran penting dalam mendukung dan memastikan pengembangan karakter siswa di Madrasah. Komite Menyusun kebijakan dan program Komite membantu dalam penyusunan kebijakan dan program pendidikan karakter di MAN IC Sorong. Komite berkolaborasi dengan staf pengajar untuk mengembangkan kurikulum karakter yang mencakup nilai-nilai moral, etika, dan ajaran Islam. Membantu memastikan bahwa pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam seluruh kurikulum Madrasah. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap program pendidikan karakter yang telah diimplementasikan. Komite mengorganisir pelatihan untuk staf pengajar tentang bagaimana mengajar nilai-nilai karakter secara efektif. Ini dapat mencakup strategi pengajaran, penggunaan materi pendidikan karakter, dan cara mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sehari-hari. Berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk membangun kemitraan yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter. Ini dapat melibatkan pertemuan, lokakarya, atau seminar untuk orang tua tentang cara mendukung perkembangan karakter pada siswa mereka. Mempromosikan Nilai Budaya Madrasah seperti kejujuran, saling menghargai, empati dan toleransi. Komite berperan aktif dalam upaya pengembangan karakter siswa di MAN IC Sorong menciptakan lingkungan pendidikan yang berfokus pada integritas, moralitas, dan etika, sehingga mencetak generasi siswa yang lebih baik.

Peran orangtua Berdasarkan hasil survei dan empati peran orangtua atau wali siswa sangat mendukung pentingnya pendidikan karakter siswa di MAN IC Sorong. Orangtua sebagai kunci dalam mengajarkan nilai-nilai agama kepada anak-anak mereka. Sebagaimana suri tauladan karakter Rasulullah Muhammad SAW dalam berbagai aspek kehidupan memberikan pedoman moral yang kuat bagi umat Islam. Para sahabatnya yang melihat langsung perilaku dan karakternya menjadi teladan yang utama dalam pengembangan karakter bagi seluruh umat Islam. Dengan menunjukkan perilaku dan sikap yang baik, maka orangtua dapat memberikan contoh yang kuat tentang bagaimana menjadi individu yang berintegritas dan beretika. Komunikasi dan Dialog dengan anak-anak mereka secara terbuka dan empatik. Ini memungkinkan anak-anak untuk memahami nilai-nilai keluarga, berbicara tentang masalah moral, dan meminta saran atau panduan. Mendorong Kejujuran dan Kepedulian dapat mendidik anak-anak mereka tentang pentingnya kejujuran, empati, dan peduli terhadap orang lain. Mereka juga bisa merangsang kesadaran sosial dan partisipasi dalam kegiatan amal. Orangtua membantu anak-anak memahami konsep tanggung jawab, baik dalam urusan pribadi maupun sosial. Orangtua dan madrasah harus bekerja sama untuk memfasilitasi pendidikan karakter

siswa. Ini bisa mencakup partisipasi dalam program-program pendidikan karakter di sekolah dan mendukung nilai-nilai yang diajarkan di madrasah. Memberikan dukungan emosional yang kuat kepada anak-anak mereka. Ini mencakup mendengarkan, memahami perasaan mereka, dan memberikan dukungan saat anak-anak menghadapi masalah moral atau etis..

Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai dan etika dalam komunitas. Tokoh masyarakat menjadi contoh yang baik bagi siswa madrasah. Dengan menunjukkan perilaku dan nilai-nilai karakter yang baik, mereka memberikan inspirasi kepada siswa untuk mengikuti jejak mereka. Menggerakkan inisiatif sosial dalam masyarakat yang membantu siswa memahami pentingnya peduli terhadap sesama dan lingkungan. Mengorganisir kegiatan sosial, kampanye amal, atau program kemanusiaan yang melibatkan siswa madrasah. Menjadi fasilitator dalam diskusi dan seminar tentang nilai-nilai moral dan etika. Memberikan siswa peluang untuk berdiskusi dan memahami perspektif yang berbeda tentang nilai-nilai karakter. Membantu madrasah berkolaborasi dengan sumber daya untuk meningkatkan program pendidikan karakter yang memiliki pengetahuan agama yang kuat.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkonfirmasi bahwa pendidikan karakter adalah komponen penting dalam persiapan fondasi generasi Emas 2045 (*Golden Indonesia 2045*), menjadi negara maju, sejahtera, berdaulat, bermartabat, dan berkepribadian dalam tatanan dunia. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi pendidikan karakter saat ini sangat memerlukan berbagai perhatian peran pemangku keptingan, guru, dan siswa. Pendidikan karakter diintegrasikan dengan kurikulum pendidikan, peran guru harus mengoptimalkan pendidikan karakter sangat krusial bagi siswa. Guru tidak hanya mentransformasikan akademik akan tetapi mempraktikkan nilai-nilai seperti kejujuran, integritas, kerja keras, tanggung jawab didasari dengan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua siswa memiliki peran kunci dalam mengajarkan pengetahuan agama, etika, dan perilaku moral yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama Islam. Peran Komite Madrasah berkolaborasi dengan orang tua siswa untuk membangun kemitraan yang kuat dalam mendukung pendidikan karakter. Tokoh masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai dan etika dalam komunitas. Dengan mengoptimalkan pendidikan karakter siswa Madrasah akan terwujudnya fondasi generasi emas 2045 sebagaimana visi bangsa Indonesia yang lebih baik memiliki potensi menjadi pemimpin global yang berintegritas, berdaya saing, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat, nusa dan bangsa.

REFERENSI

- Afifah (2019). Peran guru dalam pendidikan karakter peserta didik di SD IT Ulul Albab 01 Purworejo. *Journal* : no.2v0l.8/ 15746; <https://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/fipmp/article/view/16270>
- Andreas M. (2017). *Indonesia baik. 4 Pilar Visi Indonesia 2045*. Diakses : <https://indonesiabaik.id/infografis/4-pilar-visi-indonesia-2045>
- Creswell, John W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (Terjemahan Achmad Fawaid). Jakarta: Pustaka Pelajar (Edisi asli diterbitkan tahun 2009 oleh SAGE Publications. Thousand Oaks California).
- Depdikbud. (2010). *Pendidikan Karakter: Panduan Pembelajaran dan Pengembangan Karakter Bangsa*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



- Direktorat Guru Pendidikan Dasar, Pendidikan Karakter: Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas, <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>, akses pada 12/01/2023.
- Hawley, T., & Banda, D. (2012). Character education in a multicultural society. *Journal of Character Education*, 8(1), 43-55.
- Ishom Yusqi.M (2021). Direktur KSKK Madrasah. Diakses 21 Juni 2022 <https://kemenag.go.id/wawancara/pandemi-dan-dampaknya-pada-pendidikan-madrasah-cyebgm>
- Kemendikbud, (2014). Materi Pelatihan Kepala Sekolah dan Guru Pusat Pengembangan Pendidikan Karakter. Jakarta: Ministry of Education and Culture.
- Khan &Yahya,(2010) Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri, Yogyakarta, Pelangi Publishing
- Khatoon, M., & Gul, S. (2013). Character education in school: Theoretical and practical dimensions. *Journal of Education and Learning*, 2(2), 214-229.
- Lapsley, D. K., & Narvaez, D. (2004). Character education. *Annual Review of Psychology*, 55, 377-401.
- Lemhanas (2019). Kepala Bappenas Berikan Ceramah tentang Visi Indonesia 2045. Diakses 12Juni : <https://www.lemhannas.go.id/index.php/berita/berita-utama/745-kepala-bappenas-berikan-ceramah-tentang-visi-indonesia-2045>
- Ministry of Education and Culture of the Republic of Indonesia. (2016). *National Curriculum of Indonesia 2013: Character Building*. Jakarta, Indonesia.
- Siti Nur Aeni, (2022) Bonus Demografi: Dampak dan Hambatannya, <https://katadata.co.id/intan/berita/6221cc4f7f291/bonus-demografi-dampak-dan-hambatannya> , akses pada 04/03/2022.
- Sugiyono, (2017) Pendekatan penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta
- Yandri A, (2022) Pendidikan Karakter : Peranan Dalam Menciptakan Peserta Didik yang Berkualitas. Diakses 13/10/2022 <https://gurudikdas.kemdikbud.go.id/news/pendidikan-karakter--peranan-dalam-menciptakan-peserta-didik-yang-berkualitas>
- Yulianti, (2021) Pentingnya Pendidikan karakter untuk membangun generasi emas Indonesia. *Jurnal Lembaga Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Univ. Abdurachman Situbondo* , Vol.5 no.01 ISSN 2615-3228. Diakses: Juli 2021, https://unars.ac.id/ojs/index.php/cermin_unars/article/view/969